



# 5A:

## Pondasi Utama Pariwisata Berkelanjutan Indonesia

**Penulis:**

Dr. Evi Novianti S.Sos., M.Si., dkk

# 5A:

## Pondasi Utama Pariwisata Berkelanjutan Indonesia

Dr. Evi Novianti S.Sos., M.Si., dkk

### Editor:

Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd.

### Tata bahasa dan Tata Letak :

Ghaziana Zhafarini

Jimmy Ruben Sihombing

### Desain Sampul:

Devi Anne Suherman

### Reviewer:

Taqiy Gusdi Baitulloh,

Salma Nur Hanif,

Hasan Kholilurrachman,

Nabila Nurrahmadina Abdullah

### Penerbit dan Pencetak : Satria Publisher

### Anggota IKAPI No. 232/JTE/2021

Jalan Raya Tinggarjaya RT 01/09

Jatilawang, Banyumas, Jawa Tengah

HP: 085867822579

### ISBN:

978-623-412-784-3

230 Halaman, 18, 2 x 25,7 cm

Terbitan Pertama

Cetakan Pertama

2024

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA PASAL 72

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu Ciptaan atau memberikan izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 1 (satu) bulan dan/ atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000.00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada pasal (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp. 500.000.000.00 (lima ratus juta rupiah).

## DAFTAR ISI

<b>Prakata .....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vi</b>
<b>ATRAKSI .....</b>	<b>1</b>
<b>SEJARAH DAN PERKEMBANGAN SUSUR SUNGAI MAHAKAM SEBAGAI ATRAKSI WISATA DI KOTA SAMARINDA ~ Salma Nur Hanif, Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd, Dr. Ir. Dicky Muslim, M.Sc. ....</b>	<b>2</b>
<b>ARSITEKTUR YANG ATRAKTIF: MERANCANG DAYA TARIK WISATA ~ Nurin Amalia Pramudhani, Dr. Drs. Awaludin Nugraha, M.Hum, Dr. Rully Khairul Anwar, S.Ag., M.Si .....</b>	<b>12</b>
<b>ANALISIS SWOT DALAM PENGEMBANGAN ATRAKSI EDUWISATA PENGELOLAN NIRA DI DESA WISATA BELITAR SEBRANG ~ Jannatinnai'mah Arifda, Dr. Drs. Awaludin Nugraha, M.Hum, Dr. Drs. H. Edwin Rizal, M.Si .....</b>	<b>19</b>
<b>AKSESIBILITAS 28</b>	
<b>KONSEP ACCESSIBLE TOURISM PADA DESA WISATA ~ Zendra Haris Prasetya, Dr. Evi Novianti S.Sos., M.Si, Dr. Kurniawan Saefullah, S.E., M.Ec .....</b>	<b>29</b>
<b>PENGEMBANGAN ATRAKSI WISATA DALAM MENINGKATKAN AKSESIBILITAS DI PASAR KAGET CIWARU WETAN, KECAMATAN CILENGKRANG ~ Taqiy Gusdi Baitulloh, Dr. Kasno Pamungkas, S.S., M.Hum, Dr. Cipta Endyana, S.T., M.T, Dr. Evi Novianti S.Sos., M.Si .....</b>	<b>42</b>
<b>KONSEP AKSESIBILITAS DALAM PARIWISATA BERKELANJUTAN ~ Ayang Khairunnisa, M. Par. ....</b>	<b>50</b>
<b>PENENTUAN TOURISM RELEVANT ROAD (TRR) DI PULAU WANGI-WANGI KABUPATEN WAKATOBI ~ Nurul Aini ...</b>	<b>58</b>
<b>AKOMODASI .....</b>	<b>72</b>
<b>AKOMODASI DALAM INDUSTRI PARIWISATA ~ Zaki Alif Ramadhani .....</b>	<b>73</b>
<b>URGENSI PENERAPAN PRAKTIK PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA AKOMODASI GEOPARK CILETUH-SUKABUMI ~ Jimmy Ruben Sihombing, Dr. Kurniawan Saefullah, S.E., M.Ec, Dr. Drs. H. Edwin Rizal, M.Si .....</b>	<b>84</b>

<b>STRATEGI OPTIMALISASI PENGALAMAN MENGINAP MELALUI PEMBERDAYAAN AREA WISATA HIJAU BAGI AKOMODASI <i>GLAMPING</i></b> ~ Ghaziana Zhafarini, Dr. Kurniawan Saefullah, S.E., M.Ec, Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd. ....	93
<b>PRAKTIK-PRAKTIK BERKELANJUTAN DI SEKTOR AKOMODASI: ERA BARU BAGI PARIWISATA INDONESIA</b> ~ Dr Fajar Kusnadi Kusumah Putra, CHIA, CHE .....	109
<b>AKTIVITAS</b> .....	121
<b>PERAN MASYARAKAT MELALUI AKTIVITAS <i>RIVER CLEANUP</i> SEBAGAI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA SUNGAI</b> ~ Eldo Delamontano, Dr. Cipta Endyana, S.T., M.T., Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd. ....	122
<b>MENYELAMI BUDAYA NUSANTARA: WISATA EDUKASI DI YOGYAKARTA</b> ~ Caroline Fildzah Diara Putri, Dr. Kurniawan Saefullah, S.E., M.Ec, Dr. Kasno Pamungkas, S.S., M.Hum .....	129
<b>TRANSFORMASI WISATA EDUKASI MELALUI PENDEKATAN <i>DIGITAL STORYNOMICS TOURISM</i></b> ~ Setiawan Wibowo, Durotul Yatimah .....	138
<b>MENCIPTAKAN PENGALAMAN WISATA YANG BERTANGGUNG JAWAB</b> ~ Annisa Lazuardina .....	147
<b>MENGGALI POTENSI AKTIVITAS WISATA MELALUI LENSE MASYARAKAT DI DUSUN KERUJUK KABUPATEN LOMBOK UTARA</b> ~ Nabila Nurrahmadina Abdullah, Prof. Dr. Reiza D. Dienaputra, M.Hum, Dr. Yustikasari, S.Sos., M.I.Kom ..	160
<b>STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DESA WISATA CIMAJA KABUPATEN SUKABUMI</b> ~ Hilda Sri Rahayu .....	169
<b>AMENITAS</b> .....	184
<b>KONTRIBUSI AMENITAS UNTUK KARBON BIRU SEBAGAI SUDUT PANDANG BARU PARIWISATA BERKELANJUTAN</b> ~ Hasan Kholilurrachman, Alexander M.A.Khan, S.Pi., M.Si., Ph.D, Dr. Drs. Yunus Winoto, M.Pd .....	185
<b>AMENITAS DALAM PARIWISATA BERKELANJUTAN</b> ~ Naufal Hibatullah .....	196
<b>PENGARUH KUALITAS PRODUK GASTRONOMI DI CIHAPIT BANDUNG TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN</b>	

~ Aldhara Mahdavikia Yudiasa Asri, Prof. Dr. Reiza D. Dienaputra,  
M.Hum, Dr. Mohamad Sapari Dwi Hadian, S.T., M.T ..... 205  
**SUSTAINABLE RESTAURANT: TREN KEKINIAN NAN  
CERDAS DALAM MENYIKAPI ISU LINGKUNGAN ~ Bergas**  
Anggito Adjie ..... 213

# **URGENSI PENERAPAN PRAKTIK PARIWISATA BERKELANJUTAN PADA AKOMODASI GEOPARK CILETUH-SUKABUMI**

**Jimmy Ruben Sihombing**  
**Dr. Kurniawan Saefullah, S.E., M.Ec**  
**Dr. Drs. H. Edwin Rizal, M.Si**

**Universitas Padjajaran**

## **PENDAHULUAN**

Praktik berkelanjutan dalam industri pariwisata telah menjadi perhatian utama dalam beberapa tahun terakhir, terutama karena meningkatnya kekhawatiran terhadap dampak lingkungan dan sosial dari aktivitas pariwisata. Sektor pariwisata merupakan salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat di dunia, namun di Geopark Ciletuh-Sukabumi, saat ini, terdapat tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan pelestarian lingkungan. Menurut penelitian oleh (Gössling dkk., 2012), aktivitas pariwisata menyumbang sekitar 8% dari total emisi karbon dunia, yang menunjukkan adanya dampak signifikan dari sektor ini terhadap perubahan iklim global. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan praktik berkelanjutan dalam industri akomodasi pariwisata sebagai upaya mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Praktik berkelanjutan dalam akomodasi pariwisata mencakup berbagai aspek, mulai dari pengelolaan sumber daya alam seperti air dan energi hingga pengelolaan limbah dan penggunaan produk lokal. Pengelolaan energi yang efisien, misalnya, dapat mengurangi konsumsi energi secara signifikan dan menurunkan jejak karbon (Becken dkk., 2020). Selain itu, penerapan sistem pengelolaan air yang bijaksana dapat membantu mengurangi limbah air dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya ini. Penelitian yang dilakukan oleh Mihalic (2016) menegaskan bahwa praktik-praktik ini tidak hanya berdampak positif pada lingkungan, tetapi juga pada kepuasan wisatawan khususnya

di Geopark Ciletuh-Sukabumi, yang semakin sadar akan pentingnya keberlanjutan dalam pengalaman pariwisata mereka.

Kepuasan wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi merupakan faktor kunci dalam kesuksesan jangka panjang industri pariwisata. Wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi cenderung lebih memilih akomodasi yang menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan dan bertanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan temuan (Dwyer dkk., 2012) yang menunjukkan bahwa wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi semakin mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam memilih destinasi dan akomodasi, karena mereka menganggap bahwa praktik tersebut memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman perjalanan mereka. Dengan demikian, pelaku industri pariwisata perlu mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional mereka untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi.

Selain hal tersebut, masih terdapat kesenjangan antara kesadaran wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi terhadap praktik berkelanjutan dan implementasi yang dilakukan oleh pelaku industri pariwisata. Dalam observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa meskipun wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi semakin sadar akan pentingnya keberlanjutan, hanya sebagian kecil akomodasi yang benar-benar menerapkan praktik berkelanjutan secara konsisten. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi yang lebih mendalam kepada pelaku industri pariwisata mengenai manfaat ekonomi dan citra merek yang dapat diperoleh melalui penerapan praktik-praktik berkelanjutan.

Selain dampak lingkungan, praktik berkelanjutan juga berpengaruh pada aspek sosial dalam industri pariwisata. Beberapa akomodasi telah mulai mengadopsi program-program yang mendukung komunitas lokal, seperti penggunaan produk-produk lokal atau pemberdayaan masyarakat setempat (Jones dkk., 2014). Penerapan prinsip-prinsip ini tidak hanya memberikan dampak positif pada komunitas setempat, tetapi juga meningkatkan kepuasan wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi yang merasa bahwa mereka turut berkontribusi dalam mendukung ekonomi lokal selama perjalanan mereka.

Di Indonesia, sektor pariwisata memiliki peran penting dalam perekonomian nasional. Namun, tantangan dalam menerapkan praktik berkelanjutan masih cukup besar. Menurut penelitian oleh (Fadli dkk., 2022), masih banyak akomodasi pariwisata di Indonesia yang belum sepenuhnya mengadopsi prinsip-prinsip keberlanjutan. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran, dan rendahnya insentif ekonomi sering kali menjadi penghalang utama dalam implementasi praktik berkelanjutan di sektor akomodasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif, baik dari pemerintah maupun sektor swasta, untuk mendorong penerapan praktik berkelanjutan di seluruh industri pariwisata dan akomodasi Indonesia.

Kesadaran dan preferensi wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi terhadap akomodasi berkelanjutan telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi masa kini tidak hanya mencari pengalaman yang nyaman, tetapi juga yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan (Hall dkk., 2020). Mereka cenderung menilai kualitas pengalaman pariwisata mereka berdasarkan seberapa besar akomodasi mendukung inisiatif keberlanjutan. Oleh karena itu, bagi para pengelola akomodasi, investasi dalam praktik-praktik berkelanjutan tidak hanya penting untuk keberlanjutan jangka panjang bisnis mereka, tetapi juga untuk memenuhi harapan dan meningkatkan kepuasan wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi.

Semakin meningkatnya kesadaran global mengenai keberlanjutan, penerapan praktik berkelanjutan dalam akomodasi pariwisata menjadi semakin penting. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh praktik berkelanjutan yang diterapkan oleh akomodasi pariwisata terhadap kepuasan wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi, dengan harapan dapat memberikan wawasan bagi pelaku industri untuk lebih memperhatikan aspek keberlanjutan dalam operasional mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengelola akomodasi pariwisata dalam meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi melalui penerapan praktik-praktik yang berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan praktik pariwisata berkelanjutan pada akomodasi di Geopark Ciletuh-Sukabumi masih menghadapi berbagai tantangan, yang tercermin dari wawancara mendalam dengan pengelola akomodasi, wisatawan, dan perwakilan pemerintah setempat. Para pengelola akomodasi di Geopark Ciletuh-Sukabumi menyadari pentingnya penerapan praktik pariwisata berkelanjutan, namun mereka mengakui bahwa realisasinya tidak semudah yang dibayangkan. Salah satu pengelola akomodasi menyatakan, “Kami sebenarnya ingin menerapkan sistem pengelolaan limbah yang lebih baik, seperti mendaur ulang sampah plastik dan organik, tetapi terkendala oleh biaya yang cukup tinggi dan kurangnya dukungan teknis dari pihak terkait.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun kesadaran akan pentingnya pariwisata berkelanjutan sudah mulai muncul, keterbatasan finansial dan minimnya bantuan teknis menjadi penghalang yang signifikan.

Pengelola akomodasi lainnya mengungkapkan bahwa keterbatasan pengetahuan tentang praktik berkelanjutan menjadi hambatan utama. “Kami sering mendengar istilah pariwisata berkelanjutan, tetapi belum paham sepenuhnya apa yang harus dilakukan. Kami memerlukan panduan yang jelas dan pelatihan khusus agar bisa menerapkan praktik yang benar,” ujar seorang pengelola. Hal ini mempertegas perlunya edukasi yang lebih intensif dan terstruktur untuk meningkatkan pemahaman para pelaku usaha mengenai pariwisata berkelanjutan. Pengelola juga menyoroti kurangnya regulasi yang mendorong atau mengatur praktik berkelanjutan di sektor pariwisata, sehingga banyak pelaku usaha yang tidak merasa terdorong untuk melakukan perubahan.

Pengelola akomodasi juga menyoroti tantangan dalam mengedukasi wisatawan tentang pentingnya praktik ramah lingkungan. Mereka sering kali mendapati bahwa wisatawan kurang peduli pada aspek keberlanjutan selama kunjungan mereka. Seorang pengelola menyebutkan, “Kami sudah mencoba menyediakan tempat sampah terpisah untuk daur ulang, tapi sering kali wisatawan masih mencampur sampahnya. Padahal, ini hal kecil yang bisa membantu menjaga kebersihan lingkungan”. Tantangan ini menyoroti perlunya kampanye

edukatif yang tidak hanya ditujukan kepada pengelola tetapi juga kepada para wisatawan agar mereka lebih sadar akan dampak lingkungan dari aktivitas wisata mereka.

Wawancara dengan para wisatawan juga menunjukkan bahwa aspek keberlanjutan belum menjadi prioritas utama dalam memilih akomodasi. Salah seorang wisatawan mengungkapkan, “Saat saya memilih tempat menginap, hal yang saya pertimbangkan adalah harga, fasilitas, dan kenyamanan. Saya belum pernah berpikir apakah tempat tersebut ramah lingkungan atau tidak.” Pernyataan ini mencerminkan bahwa masih ada kesenjangan antara niat baik dari pengelola untuk menerapkan praktik berkelanjutan dan kesadaran wisatawan yang masih rendah.

Selain itu, wisatawan yang memiliki kesadaran akan pentingnya pariwisata berkelanjutan juga mengungkapkan bahwa mereka sering kali kesulitan menemukan informasi yang jelas mengenai akomodasi mana saja yang telah menerapkan praktik tersebut. Salah satu wisatawan mengatakan, “Saya sebenarnya ingin mendukung akomodasi yang ramah lingkungan, tetapi informasi seperti itu sulit ditemukan di *platform* pemesanan *online*.” Ini menunjukkan perlunya transparansi dan komunikasi yang lebih baik dari pihak akomodasi dalam menyampaikan komitmen mereka terhadap keberlanjutan. Penyedia akomodasi dapat memanfaatkan media digital untuk menyampaikan inisiatif ramah lingkungan yang mereka lakukan, sehingga dapat menarik wisatawan yang peduli terhadap isu tersebut.

Dari sisi pemerintah, perwakilan Dinas Pariwisata Sukabumi menyebutkan bahwa upaya untuk mendorong pariwisata berkelanjutan telah dimulai, meskipun masih terbatas pada kampanye penyuluhan. “Kami telah melakukan beberapa kegiatan sosialisasi tentang pentingnya pariwisata berkelanjutan, namun implementasinya di lapangan masih sangat terbatas. Kami sedang berupaya merancang pelatihan khusus bagi pengelola akomodasi untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai praktik berkelanjutan,” ujar salah satu pejabat. Pemerintah menyadari bahwa regulasi yang ada belum cukup kuat untuk memaksa pelaku usaha menerapkan praktik berkelanjutan, sehingga pendekatan yang lebih proaktif dan inklusif sangat dibutuhkan. Hal ini mencakup pemberian

insentif bagi akomodasi yang berhasil menerapkan praktik ramah lingkungan, seperti potongan pajak atau dukungan promosi.

Di sisi lain, pemerintah juga mengakui adanya tantangan dalam membangun infrastruktur pendukung yang dapat mendorong praktik pariwisata berkelanjutan. Salah satu perwakilan pemerintah menyoroti masalah pengelolaan sampah yang masih menjadi isu besar di Geopark Ciletuh-Sukabumi. “Kami sedang berusaha meningkatkan fasilitas pengelolaan sampah, namun perlu waktu dan investasi yang cukup besar untuk membangun sistem yang efektif,” ujarnya. Pemerintah berencana melibatkan komunitas lokal dalam program pengelolaan sampah dan konservasi lingkungan untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang lebih berkelanjutan. Pendekatan berbasis komunitas ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif dalam menjaga kelestarian Geopark Ciletuh-Sukabumi.

Selain masalah infrastruktur, keterlibatan komunitas lokal juga dinilai krusial untuk keberhasilan penerapan pariwisata berkelanjutan. Salah satu tokoh masyarakat yang diwawancarai menyebutkan bahwa masyarakat lokal harus dilibatkan dalam setiap inisiatif pariwisata berkelanjutan, mulai dari pelatihan hingga pengelolaan sumber daya alam. “Masyarakat di sini hidup dari pariwisata, jadi mereka juga harus tahu cara menjaga kelestarian alamnya. Kami siap berkolaborasi, tapi perlu dukungan dari semua pihak, termasuk pemerintah dan pelaku usaha,” ujar tokoh masyarakat tersebut. Pendekatan partisipatif ini akan membantu menciptakan kesadaran kolektif dan komitmen bersama untuk menjaga keberlanjutan Geopark Ciletuh-Sukabumi sebagai destinasi wisata yang ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa penerapan praktik pariwisata berkelanjutan di Geopark Ciletuh-Sukabumi masih dalam tahap awal dan memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Edukasi dan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya pariwisata berkelanjutan harus ditingkatkan, baik untuk pengelola akomodasi maupun wisatawan. Pemerintah perlu memainkan peran lebih aktif dalam mengeluarkan regulasi yang mendukung dan menyediakan insentif untuk pelaku usaha yang berkomitmen pada praktik berkelanjutan. Melalui kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, komunitas lokal, dan wisatawan, Geopark Ciletuh-Sukabumi dapat menjadi contoh destinasi

wisata yang berhasil menerapkan pariwisata berkelanjutan dan menjaga keindahan alamnya untuk generasi mendatang.

Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penerapan praktik berkelanjutan dapat mempengaruhi pengalaman dan kepuasan wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi. Pembahasan ini akan mengkaji hasil penelitian lebih lanjut dan didukung oleh literatur akademis dari jurnal-jurnal terkait.

Penelitian ini menunjukkan bahwa wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi memiliki preferensi terhadap akomodasi yang berkelanjutan. Wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi yang sadar akan lingkungan lebih cenderung memilih akomodasi yang menerapkan strategi pengelolaan limbah yang efisien, mengurangi penggunaan energi, dan menggunakan bahan-bahan lokal yang ramah lingkungan. Hasil dari penelitian ini menambah bukti bahwa wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi tidak hanya peduli dengan kenyamanan fisik dan fasilitas yang ditawarkan oleh akomodasi, tetapi juga dengan bagaimana tempat tersebut berdampak pada lingkungan dan komunitas lokal.

Praktik berkelanjutan dalam industri pariwisata semakin menjadi fokus utama bagi banyak perusahaan akomodasi. Menurut (Susanti dkk., 2023), sektor pariwisata adalah salah satu industri terbesar di dunia, namun juga memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap lingkungan, termasuk emisi karbon, degradasi lingkungan, dan peningkatan limbah. Oleh karena itu, banyak perusahaan akomodasi mulai mengadopsi strategi yang ramah lingkungan, seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, dan dukungan untuk produk lokal.

Penelitian ini memperkuat argumen bahwa penerapan praktik-praktik berkelanjutan tidak hanya penting untuk menjaga lingkungan tetapi juga untuk meningkatkan kepuasan wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi. (Becken dkk., 2020) menunjukkan bahwa wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi semakin mengharapakan akomodasi untuk memainkan peran aktif dalam keberlanjutan. Mereka tidak hanya menghargai fasilitas yang ramah lingkungan, tetapi juga menghargai upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendukung masyarakat lokal melalui program-program tanggung jawab sosial.

Selain kepuasan wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi, penelitian ini juga mengindikasikan bahwa praktik berkelanjutan dapat

memengaruhi loyalitas wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi. Menurut (Viola dan Nurlisa Ginting, 2022) dalam industri pariwisata, loyalitas wisatawan sangat penting karena dapat mengurangi biaya pemasaran dan meningkatkan pendapatan melalui kunjungan berulang.

Selain dampak lingkungan, praktik berkelanjutan juga berdampak positif pada aspek ekonomi dan sosial. Sebuah studi oleh (Font & McCabe, 2017) menunjukkan bahwa akomodasi yang mengadopsi strategi berkelanjutan sering kali mengalami pengurangan biaya operasional, seperti pengurangan penggunaan energi dan pengelolaan limbah yang lebih efisien. Pengurangan biaya ini pada akhirnya dapat meningkatkan margin keuntungan dan memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang.

Kemudian, dampak sosial dari praktik berkelanjutan juga signifikan. Penggunaan produk-produk lokal dan pemberdayaan masyarakat setempat dapat meningkatkan hubungan positif antara akomodasi dan komunitas di sekitarnya. (Ahmed dkk., 2024) mengatakan dukungan terhadap ekonomi lokal dapat meningkatkan citra positif dari perusahaan akomodasi dan menciptakan pengalaman yang lebih otentik bagi wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi. Dalam hal ini, wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi tidak hanya merasa puas dengan layanan yang mereka terima, tetapi juga merasa bahwa mereka telah memberikan dampak positif bagi masyarakat yang mereka kunjungi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa praktik berkelanjutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi. Wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi yang menginap di akomodasi yang menerapkan prinsip keberlanjutan cenderung merasa lebih puas dengan pengalaman mereka. Hasil ini didukung oleh berbagai literatur yang menunjukkan bahwa wisatawan Geopark Ciletuh-Sukabumi semakin peduli dengan dampak lingkungan dari aktivitas pariwisata dan lebih memilih akomodasi yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, O., Anugerah, D., Arifin, S., & Putra, D. F. (2024). Arah Baru Pembangunan Pariwisata Madura. *fisip.publiccorner@wiraraja.ac.id*, 19(1).
- Becken, S., Whittlesea, E., Loehr, J., & Scott, D. (2020). Tourism and climate change: evaluating the extent of policy integration. *Journal of Sustainable Tourism*, 28(10), 1603–1624. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1745217>
- Dwyer, L., Gill, A., & Seetaram, N. (2012). *Handbook of research methods in tourism: Quantitative and qualitative approaches*. Edward Elgar Publishing.
- Fadli, M., Susilo, E., Puspitawati, D., Ridjal, A. M., Maharani, D. P., & Liemanto, A. (2022). Sustainable Tourism as a Development Strategy in Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism & Development Studies*, 10(1).
- Gössling, S., Peeters, P., Hall, C. M., Ceron, J. P., Dubois, G., Lehmann, L. V., & Scott, D. (2012). Tourism and water use: Supply, demand, and security. An international review. Dalam *Tourism Management* (Vol. 33, Nomor 1, hlm. 1–15). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2011.03.015>
- Hall, C. M., Scott, D., & Gössling, S. (2020). Pandemics, transformations and tourism: be careful what you wish for. *Tourism Geographies*, 22(3), 577–598. <https://doi.org/10.1080/14616688.2020.1759131>
- Jones, P., Hillier, D., & Comfort, D. (2014). Sustainability in the global hotel industry. Dalam *International Journal of Contemporary Hospitality Management* (Vol. 26, Nomor 1, hlm. 5–17). <https://doi.org/10.1108/IJCHM-10-2012-0180>
- Mihalic, T. (2016). Sustainable-responsible tourism discourse - Towards “responsustable” tourism. *Journal of Cleaner Production*, 111, 461–470. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.12.062>
- Nina Adlini, M., Hanifa Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Julia Merliyana, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka* (Vol. 6, Nomor 1).
- Susanti, P. H., Febianti, F., Rahmawati, R., & Nirmalasari, N. L. P. I. (2023). Destinasi pariwisata ramah lingkungan: Praktik berkelanjutan yang mengubah industri. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 663–676.
- Viola dan Nurlisa Ginting. (2022). *TALENTA Conference Series: Energy & Engineering*. <https://doi.org/10.32734/ee.v5i1.1529>